



PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER TARI GALOMBANG DI MTsN 6 SOLOK SELATAN

Alfiyah Zahara¹, Syeilendra²

1 Program Studi Pendidikan Sndratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sndratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) alfiyahzahara01@gmail.com¹, syeilendra@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler tari galombang di MTsN 6 Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, analisis data dan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tari galombang terkoordinir dengan baik sesuai program yang dibuat oleh Pelatih mulai dari jadwal, waktu dan tujuan program tersebut. Pelaksanaan ekstrakurikuler tari galombang dilaksanakan 6 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis dan Sabtu setiap minggunya. Pelaksanaan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan berupaya semaksimal mungkin dalam pelaksanaannya sesuai dengan jadwal, hanya saja mendapati kendala beberapa siswa kurang disiplin. Hal ini tentu saja menjadi kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, sehingga perlu adanya dukungan dari pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut. Di samping itu, guru juga memotivasi, agar siswa antusias dalam setiap pertemuan selalu hadir dan bersemangat. Berdasarkan hasil evaluasi, proses keberhasilan siswa dalam setiap pertemuan latihan ini terus meningkat dan pencapaian target latihan juga tercapai meskipun dalam 6 kali pertemuan siswa sudah mampu menarikan tari Galombang hal ini dibuktikan dengan penampilan siswa saat acara penampilan minat dan bakat.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler; Tari Galombang; MTsN ; Solok Selatan

IMPLEMENTATION OF GALOMBANG DANCE EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT MTsN 6 SOUTH SOLOK

Alfiyah Zahara¹, Syeilendra²

1 Sndratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sndratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) alfiyahzahara01@gmail.com¹, syeilendra@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Galombang dance extracurricular activities at MTsN 6 Solok Selatan. This research is qualitative in nature with a descriptive method employed. The research instrument is the researcher themselves, assisted by supporting instruments such as writing tools and a camera. Data was collected through literature study, observation, interviews and documentation. The steps for analysing the data are data collection, data analysis and data reduction. The results of the study indicate that the implementation of the Galombang dance extracurricular activities was well-coordinated according to the programme created by the Coach, including the schedule, timing and objectives of the programme. The Galombang dance extracurricular activities were held six times, on Thursdays and Saturdays each week. The implementation of extracurricular activities can run well and strives to be as effective as possible according to the schedule, although there are some challenges with a few students being less disciplined. This, of course, becomes an obstacle in the execution of extracurricular activities, so support from the school is needed to overcome these

Copyright © Alfiyah Zahara¹, Syeilendra²





challenges. In addition, teachers also motivate students so that they are enthusiastic, always present, and energetic at every meeting. Based on the evaluation results, the students' success in each training session continues to improve, and the achievement of training targets is also met. Even after six sessions, students are already able to perform the Galombang dance, which is demonstrated by their performance during the talent and interest show.

Keyword: *Extracurricular; Galombang Dance; MTsN; South Solok*

Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut siswa memiliki kecakapan yang tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan diri melalui kegiatan non-akademik. Sekolah berperan penting sebagai lembaga yang menyediakan ruang bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minat yang mereka miliki. Salah satu wadah tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler, yang dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (Fitri and Wulan Dhari 2024). Menurut Febrian & Syeilendra, (2023:214) kegiatan ekstrakurikuler berguna untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa di luar pembelajaran akademiknya. Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat melatih kedisiplinan, meningkatkan kreativitas, serta memperkuat rasa tanggung jawab. Menurut (Sudjana, 2021) ekstrakurikuler merupakan bagian integral pendidikan yang membentuk kepribadian siswa secara utuh.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari memiliki peranan penting karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga media pelestarian budaya. Seni tari mampu menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh leluhur. Di sekolah, kegiatan tari sering dijadikan pilihan karena mampu mengembangkan potensi fisik, mental, dan emosional siswa. Selain itu, kegiatan ini menuntut adanya kerja sama yang erat antar individu dalam kelompok. Menurut (Hidayat.A, 2022) seni tari dapat menguatkan identitas budaya dan menumbuhkan karakter positif siswa.

Tari Galombang merupakan salah satu tarian tradisional Minangkabau yang sarat akan nilai budaya. Tarian ini biasanya ditampilkan untuk menyambut tamu dalam acara adat maupun kegiatan seremonial. Gerakannya mencerminkan sikap hormat sopan, dan kebersamaan yang

menjadi ciri khas masyarakat Minangkabau. Di balik keindahannya, Tari Galombang juga menyimpan filosofi kehidupan yang dapat ditanamkan pada generasi muda. Menurut (Noordiana, 2023) tari Galombang tidak hanya penting sebagai hiburan, tetapi juga simbol penghormatan dan identitas budaya.

Di MTsN 6 Solok Selatan, Tari Galombang dipilih sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk melestarikan budaya lokal dan mengembangkan potensi siswa dalam bidang seni. Guru Seni Budaya bapak Usyadi menjelaskan bahwa minat siswa terhadap kegiatan ini pada awalnya cukup tinggi, terlihat dari banyaknya siswa yang mendaftar. Hal ini menjadi indikasi positif bahwa siswa menyadari pentingnya seni sebagai bagian dari pembelajaran. Selain itu, sekolah juga mendukung dengan menyediakan fasilitas dasar seperti aula dan perangkat audio. Dukungan awal ini menjadi modal penting dalam pelaksanaan kegiatan.

Namun, berdasarkan wawancara dengan Kepala MTsN 6 Solok Selatan ibu Lili Defita, ditemukan sejumlah permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Galombang. Permasalahan pertama adalah jadwal latihan yang sering berbenturan dengan kegiatan sekolah lainnya. Siswa terkadang harus memilih antara mengikuti kegiatan akademik tambahan dengan ekstrakurikuler. Hal ini membuat kehadiran siswa tidak konsisten dari minggu ke minggu. Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas latihan yang seharusnya dilakukan secara rutin.

Permasalahan berikutnya adalah jarak tempat tinggal siswa yang cukup jauh dari sekolah. Banyak siswa berasal dari daerah yang memerlukan waktu tempuh panjang untuk sampai ke sekolah. Kondisi ini seringkali membuat siswa

lelah dan enggan kembali ke sekolah pada sore hari untuk mengikuti latihan. Kepala sekolah ibuk Lili Defita menyebutkan bahwa jarak menjadi salah satu kendala utama dalam mengatur kehadiran siswa. Akibatnya, beberapa siswa tidak dapat mengikuti latihan dengan teratur.

Selain itu, sekolah juga belum memiliki pelatih tari khusus untuk menangani ekstrakurikuler Tari Galombang. Selama ini, kegiatan hanya ditangani oleh guru Seni Budaya bapak Usmadi yang juga memiliki tanggung jawab mengajar mata pelajaran di kelas. Hal ini membuat proses pelatihan tidak dapat berjalan maksimal karena keterbatasan waktu. Guru Seni Budaya bapak Usmadi sendiri menyampaikan bahwa keterlibatan pelatih profesional akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas latihan. (Sunarti, 2020) menegaskan bahwa keberadaan pembimbing profesional penting untuk mengoptimalkan pembelajaran seni.

Minat siswa yang semula tinggi juga tidak sepenuhnya bertahan dalam jangka panjang. Ada siswa yang tetap bersemangat, tetapi ada juga yang mulai menurun motivasinya setelah beberapa kali latihan. Hal ini terlihat dari menurunnya kehadiran siswa pada minggu-minggu tertentu. Kepala sekolah ibuk Lili Defita mengakui bahwa menjaga konsistensi minat siswa menjadi tantangan tersendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi siswa masih perlu diperkuat agar kegiatan berjalan berkesinambungan.

Permasalahan lain yang muncul adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti latihan. Tidak semua siswa hadir tepat waktu, bahkan ada yang sering absen tanpa alasan jelas. Hal ini menyebabkan kurangnya kekompakan dalam kelompok tari yang sangat dibutuhkan ketika tampil di panggung. Guru Seni Budaya bapak Usmadi menyampaikan bahwa disiplin adalah aspek yang masih sulit ditanamkan secara menyeluruh. Menurut (Rachmanto, 2023) disiplin merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran berbasis kelompok.

Dari wawancara dengan kepala sekolah ibuk Lili Defita, juga terungkap bahwa dukungan orang tua memang cukup baik, namun tidak semua orang tua dapat mendampingi anak mereka. Sebagian besar memberikan izin dan motivasi,

tetapi keterlibatan langsung masih terbatas. Hal ini memengaruhi semangat siswa, terutama bagi mereka yang membutuhkan dorongan lebih. Menurut (Ritonga, 2024) keterlibatan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap motivasi anak dalam kegiatan seni.

Masyarakat sekitar sekolah sebenarnya memberikan ruang yang cukup luas bagi siswa untuk tampil di berbagai acara lokal. Dukungan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan hasil latihan mereka. Namun, kesiapan siswa seringkali belum maksimal karena latihan yang tidak konsisten. Kepala sekolah menyebutkan bahwa kesempatan tampil ini terkadang tidak bisa dimanfaatkan secara optimal. (Uko, 2023) menjelaskan bahwa lingkungan sosial yang mendukung budaya dapat memperkuat rasa memiliki siswa terhadap seni daerah.

Guru Seni Budaya berperan penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan ini. Guru tidak hanya melatih gerakan tari, tetapi juga berusaha menanamkan nilai budaya yang terkandung dalam Tari Galombang. Namun, keterbatasan waktu membuat guru tidak selalu dapat memberikan penjelasan mendalam. Hal ini menjadi salah satu hambatan dalam pencapaian pemahaman siswa terhadap filosofi tari. (Sunarti, 2020) menyebutkan bahwa guru seni berperan sebagai fasilitator nilai dan keterampilan sekaligus.

Kendala lain yang ditemui adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai budaya dalam Tari Galombang. Beberapa siswa hanya fokus pada gerakan teknis tanpa memahami makna yang terkandung di baliknya. Guru menyampaikan bahwa pemahaman makna perlu diperkuat agar siswa tidak hanya sekadar meniru gerakan. (Solehati, 2023) menegaskan bahwa pemahaman budaya harus menjadi bagian penting dalam pembelajaran seni tari di sekolah.

Walaupun terdapat berbagai kendala, dukungan struktural sekolah tetap diberikan. Kepala sekolah ibuk Lili Defita berusaha memfasilitasi kebutuhan ekstrakurikuler dengan menyediakan ruang latihan dan kostum dasar. Akan tetapi, dukungan ini belum mampu mengatasi semua permasalahan yang ada. Kepala sekolah ibuk Lili Defita menegaskan bahwa solusi jangka panjang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan ini. (Hangestingsih, 2023)



menyatakan bahwa dukungan struktural sekolah sangat menentukan keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler seni. Menurut Putri & Syeilendra (2023:136) Kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai wadah untuk menyalurkan bakat siswa ataupun untuk mendapatkan pembelajaran yang tidak didapatkan pada kegiatan intrakurikuler.

Dukungan dari masyarakat sekitar sekolah juga patut diapresiasi. Masyarakat masih memberikan ruang bagi siswa untuk tampil dalam acara lokal, seperti penyambutan tamu atau kegiatan adat. Hal ini menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk berlatih. Namun, kesempatan tampil tersebut tidak selalu bisa dimanfaatkan dengan baik karena kesiapan siswa seringkali belum maksimal akibat latihan yang tidak konsisten. (Uko, 2023) menegaskan bahwa lingkungan sosial yang mendukung budaya dapat memperkuat rasa memiliki siswa terhadap seni daerah. Dukungan masyarakat ini menjadi faktor penting meskipun tidak mampu sepenuhnya mengatasi permasalahan.

Guru Seni Budaya memiliki peran sentral dalam menjaga keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler ini. Guru berupaya bukan hanya melatih teknik gerakan, tetapi juga menanamkan makna budaya dalam setiap gerakan Tari Galombang. Namun, keterbatasan waktu membuat penjelasan tentang filosofi tari tidak selalu dapat diberikan secara mendalam. Kepala sekolah ibuk Lili Defita mengakui bahwa peran guru sangat vital, tetapi dukungan tambahan berupa pelatih profesional tetap diperlukan. (Sunarti, 2020) menyatakan bahwa guru seni berfungsi sebagai fasilitator nilai sekaligus keterampilan bagi siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Tari Galombang di MTsN 6 Solok Selatan masih menghadapi berbagai hambatan. Jadwal yang berbenturan, jarak tempat tinggal siswa, ketiadaan pelatih, minat yang tidak merata, kedisiplinan, keterbatasan waktu, serta kurangnya pemahaman budaya menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan kegiatan. Namun, di sisi lain, terdapat potensi besar berupa dukungan sekolah, orang tua, dan masyarakat. Potensi dan kendala ini saling berdampingan dalam realitas pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, kondisi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu deskriptif. Pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu secara holistik. Sehingga tidak diperkenankan mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu yang utuh (Moleong, 2008). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, analisis data dan reduksi data. (Moleong L. J., 2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan kesimpulan dari data tersebut.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tari Galombang di MTsN 6 Solok Selatan tergolong cukup memadai. Kegiatan latihan dilaksanakan di aula MTsN 6 Solok Selatan yang memiliki ruang cukup luas sehingga memungkinkan siswa bergerak dengan leluasa saat melakukan ragam gerak Tari Galombang. Kondisi aula yang bersih, aman, dan terlindung dari cuaca juga mendukung kenyamanan siswa selama proses latihan berlangsung. Selain itu, kegiatan latihan didukung oleh penggunaan pengeras suara (speaker) sebagai media pemutar musik pengiring tari.

Dari segi prasarana, pihak sekolah telah menyediakan beberapa perlengkapan pendukung kegiatan seni tari, seperti kostum Tari Galombang dan properti yang digunakan saat penampilan. Perlengkapan tersebut disimpan dan dirawat dengan baik sehingga dapat digunakan secara berkelanjutan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup

ini sangat membantu pelaksanaan ekstrakurikuler Tari Galombang, karena siswa dapat berlatih secara maksimal dan mempersiapkan penampilan dengan lebih baik. Dengan dukungan fasilitas yang memadai, kegiatan ekstrakurikuler Tari Galombang di MTsN 6 Solok Selatan diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang seni budaya serta meningkatkan prestasi sekolah dalam kegiatan kesenian.

b. Menentukan Anggota (Perekrutan anggota Tari Galombang)

Setelah sosialisasi dilakukan, madrasah membuka pendaftaran bagi siswa yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari Galombang. Pengumuman pendaftaran disampaikan melalui papan informasi madrasah dan pemberitahuan di kelas. Informasi yang diberikan meliputi waktu latihan, tempat kegiatan, serta ketentuan mengikuti ekstrakurikuler. Melalui proses pendaftaran ini, pelatih dapat mengetahui jumlah peserta serta menyusun kelompok latihan secara terarah.

c. Menetapkan waktu latihan Tari Galombang

Pelatih bersama pihak madrasah menetapkan jadwal latihan ekstrakurikuler dengan mempertimbangkan jadwal belajar siswa agar tidak mengganggu kegiatan akademik. Selain itu, tempat latihan dipilih yang memiliki ruang cukup luas dan aman untuk kegiatan gerak tari, sehingga siswa dapat berlatih dengan nyaman dan leluasa.

Pelaksanaan ekstrakurikuler tari Galombang di MTsN 6 Solok Selatan dilaksanakan secara rutin dua kali dalam satu minggu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah. Kegiatan latihan dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai dengan alokasi waktu sekitar 1 sampai 2 jam setiap pertemuan setiap hari Kamis dan Sabtu dari pukul 15.00 WIB hingga pukul 16.30 WIB. Jadwal latihan yang teratur ini bertujuan agar proses pembelajaran tari berlangsung berkesinambungan dan siswa dapat berkembang secara bertahap.

d. Menentukan Pelatih/Pelatih

Agar pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan maka sekolah membentuk pelatih

ekstrakurikuler seni tari. Dalam hal ini, Pak Munadi dikenal sebagai seorang guru seni budaya yang mempunyai kepandaian dalam seni musik, seni rupa maupun seni tari yang sudah memiliki pengalaman kurang lebih 15 tahun, serta pelatih ekstrakurikuler tari yang diakui dan dipercayai oleh seluruh jajaran dan struktur sekolah MTsN 6 Solok Selatan.

e. Materi

Pelatih Menyusun rencana program Latihan yang akan diberikan kepada siswa. Program Latihan mencakup materi Gerak dasar Tari Galombang, Teknik Langkah, posisi tangan, pola lantai, penggunaan property, hingga penyusunan tarian secara utuh.

Materi yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah tari Galombang, yaitu salah satu tari tradisional Minangkabau yang berfungsi sebagai tari penyambutan tamu kehormatan. Dalam pembelajaran tari Galombang, siswa diajarkan gerak dasar, langkah kaki, ayunan tangan, sikap tubuh, pola lantai, serta kekompakan gerak secara berkelompok.

Selain penguasaan teknik gerak, pelatih juga menjelaskan makna dan nilai budaya yang terkandung dalam tari Galombang, seperti nilai penghormatan, kebersamaan, dan sopan santun dalam menyambut tamu. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya melatih keterampilan menari siswa, tetapi juga menanamkan pemahaman budaya serta rasa cinta terhadap kesenian tradisional Minangkabau.

2. Pelaksanaan

a. Pengenalan Tari Galombang dan Gerak Tari Galombang (Pertemuan I)

Pada pertemuan pertama pengenalan Tari Galombang dan gerak Tari Galombang yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Januari 2026, kegiatan diawali dengan pengambilan absen siswa oleh pelatih. Setelah itu siswa melakukan pemanasan selama kurang lebih 15 menit yang dipandu langsung oleh pelatih. Pemanasan dilakukan secara bertahap mulai dari peregangan kepala, bahu, tangan, pinggang, hingga kaki.

Setelah pemanasan, pelatih menjelaskan kepada siswa mengenai materi yang akan



dipelajari yaitu Tari Galombang. Pelatih menyampaikan pengertian Tari Galombang sebagai tari tradisional Minangkabau yang digunakan untuk menyambut tamu kehormatan. Selain itu dijelaskan pula fungsi dan makna Tari Galombang sebagai simbol penghormatan, kebersamaan, dan kegembiraan masyarakat.

Untuk memberikan gambaran yang jelas kepada siswa, pelatih menampilkan contoh gerakan Tari Galombang secara singkat. Siswa memperhatikan dengan antusias dan mulai memahami karakter dasar tarian. Pada pertemuan ini siswa masih berada pada tahap pengenalan sehingga belum melakukan latihan gerak secara mendalam.

b. Latihan Tari Galombang Ragam I (pertemuan 2)

Pada pertemuan kedua latihan gerak Tari Galombang Ragam I hari Sabtu tanggal 17 Januari 2026, kegiatan kembali diawali dengan absensi dan pemanasan. Setelah itu pelatih mulai memperkenalkan ragam gerak dasar Tari Galombang secara bertahap. Pelatih mendemonstrasikan gerak sambah atau gerak salam sambil menjelaskan teknik dasar seperti posisi tangan, sikap badan, langkah kaki, dan arah hadap.

Siswa kemudian menirukan gerak sambah atau salam yang dicontohkan pelatih secara perlahan dan berulang-ulang. Latihan masih menggunakan hitungan tanpa musik agar siswa lebih fokus memahami bentuk gerakan. Pelatih berjalan di antara siswa untuk memperbaiki kesalahan posisi tangan dan kaki.

Hasil pengamatan menunjukkan siswa mulai memahami gerak dasar yaitu gerak sambah meskipun masih terlihat kaku dan belum stabil dalam menjaga keseimbangan tubuh. Namun demikian siswa menunjukkan antusiasme dan kesungguhan dalam mengikuti latihan.

c. Latihan gerak Tari Galombang Ragam II (pertemuan 3)

Pertemuan ketiga latihan gerak Tari Galombang Ragam II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Januari 2026. Kegiatan diawali dengan absensi dan pemanasan seperti pertemuan sebelumnya. Setelah itu pelatih mengulang kembali ragam I gerak sambah yang telah dipelajari agar siswa tidak lupa.

Selanjutnya pelatih melanjutkan latihan kerangkaian gerak ragam II yaitu gerak tuduang ayia dan gerak simpia. Pelatih mendemonstrasikan urutan gerak secara perlahan, kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Siswa mulai berlatih menggabungkan beberapa ragam gerak secara berurutan menggunakan hitungan tanpa musik.

Pada tahap ini pelatih mulai memperhatikan keseragaman gerak dan arah hadap siswa. Sebagian siswa sudah mampu mengikuti rangkaian gerak dengan baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum hafal urutan gerak sehingga perlu bimbingan tambahan.

d. Latihan gerak Tari Galombang Ragam III (pertemuan 4)

Pada pertemuan keempat latihan gerak Tari Galombang Ragam III hari Sabtu tanggal 24 Januari 2026, kegiatan diawali dengan absensi dan pemanasan. Pelatih kemudian mendemonstrasikan lanjutan gerak Tari Galombang Ragam II yaitu gerak tuduang ayia dan langkah silang. Gerakan diperagakan secara bertahap agar mudah diikuti siswa. Pelatih mengajarkan rangkaian keseluruhan gerak Tari sebagai bagian akhir tarian.

Setelah siswa memahami gerak ragam III, pelatih meminta siswa menggabungkan seluruh rangkaian gerak dari Ragam I sampai Ragam III secara bertahap dengan iringan musik. Pelatih memberikan perhatian pada perpindahan pola lantai dan kekompakan gerak antar siswa.

Pada tahap ini sebagian besar siswa sudah mampu menghafal rangkaian gerak tari secara utuh. Gerakan siswa mulai terlihat lebih percaya diri dan tidak lagi terlalu bergantung pada contoh pelatih.

e. Pengulangan Gerak Tari Galombang Dari Awal Sampai Akhir (Pertemuan 5)

Pertemuan kelima pengulangan gerak Tari Galombang dari awal sampai akhir hari Kamis tanggal 29 Januari 2026. Kegiatan diawali dengan absensi dan pemanasan seperti biasa. Setelah itu siswa berlatih Tari Galombang secara utuh dari awal sampai akhir menggunakan musik pengiring.

Pelatih mengamati penampilan siswa secara keseluruhan kemudian memberikan arahan terkait kekompakan kelompok,

ketepatan posisi formasi, serta kesesuaian gerak dengan irama musik. Latihan dilakukan berulang-ulang untuk meningkatkan keseragaman dan kerapian gerak.

Hasil pengamatan menunjukkan kemampuan siswa semakin meningkat. Gerakan terlihat lebih kompak, formasi lebih rapi, dan kesesuaian gerak dengan musik semakin baik.

f. Evaluasi dan Persiapan Penampilan (Pertemuan 6)

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Januari 2026, sebagai latihan akhir sebelum penampilan. Kegiatan diawali dengan absensi dan pemanasan. Setelah itu pelatih melakukan evaluasi keseluruhan rangkaian gerak Tari Galombang dari awal hingga akhir.

Pelatih melakukan pembersihan gerak awal sampai akhir dengan memperbaiki detail teknik, keseragaman tangan dan kaki, ekspresi wajah, serta pola lantai. Siswa kemudian melakukan gladi bersih pertunjukan dengan musik dan formasi lengkap.

Pada pertemuan ini terlihat bahwa siswa telah mampu menarikan Tari Galombang secara utuh dengan teknik yang lebih baik, gerakan yang kompak, serta ekspresi yang sesuai karakter tari. Latihan ini menjadi tahap persiapan akhir sebelum penampilan pada kegiatan sekolah minggu berikutnya.

3. Penampilan

Setelah siswa mengikuti program latihan Tari Galombang secara bertahap selama tujuh pertemuan sesuai fokus materi pada setiap latihan, tarian yang telah dipelajari kemudian ditampilkan pada kegiatan sekolah pada tanggal 07 Februari 2026. Penampilan ini merupakan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil proses latihan siswa.

Sebelum pelaksanaan penampilan, pelatih telah mempersiapkan berbagai kebutuhan penunjang seperti kostum, properti tari, dan tata rias penari. Pelatih juga membantu siswa dalam proses pemakaian kostum dan penataan penampilan agar sesuai dengan karakter Tari Galombang. Persiapan ini dilakukan agar penampilan siswa terlihat rapi, seragam, dan

mencerminkan identitas tari tradisional yang dibawakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler seni tari, kegiatan penampilan ini memang dirancang sebagai wadah bagi siswa untuk menampilkan hasil latihan yang telah dilakukan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Melalui penampilan tersebut siswa dapat menunjukkan kemampuan menari yang telah mereka kuasai serta meningkatkan rasa percaya diri tampil di depan umum.

Pada saat penampilan, siswa menarikan Tari Galombang secara berkelompok dengan iringan musik pengiring. Gerakan yang ditampilkan merupakan rangkaian gerak dari awal hingga akhir yang telah dipelajari selama latihan. Secara umum penampilan berjalan dengan baik, terlihat dari kekompakan gerak, kesesuaian dengan irama, serta penguasaan pola lantai oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses latihan yang dilakukan sebelumnya memberikan hasil yang cukup optimal terhadap kemampuan menari siswa.

Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu sarana yang efektif dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang seni budaya, khususnya seni tari tradisional. Melalui kegiatan ini siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar gerak tari, tetapi juga memahami nilai budaya yang terkandung didalamnya. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler tari juga melatih keterampilan fisik, seperti kelenturan, keseimbangan, koordinasi gerak, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Sebagaimana menurut Asyary & Syeindra (2020: 18) ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa juga menyalurkan bakat dan minat siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Tari Galombang telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari perencanaan latihan yang terstruktur, pelaksanaan latihan yang rutin dua kali dalam seminggu, serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai seperti demonstrasi dan



latihan berulang. Pelatih memberikan contoh gerak dengan jelas dan membimbing siswa secara bertahap sehingga siswa mampu memahami dan mempraktikkan gerak tari dengan benar.

Kemampuan siswa dalam menarikan Tari Galombang juga menunjukkan perkembangan yang positif dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir. Pada tahap awal siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal dan melakukan gerak, namun setelah melalui proses latihan yang berulang siswa mulai mampu menguasai rangkaian gerak secara utuh. Kekompakan, kesesuaian gerak dengan irama, dan penguasaan pola lantai juga semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa proses latihan memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menari siswa.

Selain itu, keterlibatan pelatih yang aktif dalam membimbing, memperbaiki gerak, serta memotivasi siswa juga menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pelatih tidak hanya mengajarkan teknik gerak, tetapi juga menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kelompok. Nilai-nilai tersebut terlihat pada saat latihan maupun penampilan, di mana siswa mampu bekerja sama dan tampil secara kompak.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal, seperti perbedaan kemampuan antar siswa dan penguasaan ekspresi tari yang belum merata. Namun hal tersebut tidak menjadi hambatan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan. Melalui bimbingan pelatih dan latihan yang berkesinambungan, siswa tetap mampu menampilkan Tari Galombang dengan baik pada kegiatan sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Tari Galombang di sekolah telah berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan penampilan tari yang sesuai dengan tujuan kegiatan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman estetis bagi siswa, tetapi juga berperan dalam melestarikan seni tari tradisional Minangkabau di lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tari galombang terkondisir dengan baik sesuai

program yang dibuat oleh Pelatih mulai dari jadwal, waktu dan tujuan program tersebut. Pelaksanaan ekstrakurikuler tari galombang dilaksanakan 6 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis dan Sabtu setiap minggunya. Pelaksanaan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan berupaya semaksimal mungkin dalam pelaksanaannya sesuai dengan jadwal, hanya saja mendapati kendala beberapa siswa kurang disiplin. Hal ini tentu saja menjadi kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, sehingga perlu adanya dukungan dari pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut. Di samping itu, guru juga memotivasi, agar siswa antusias dalam setiap pertemuan selalu hadir dan bersemangat. Berdasarkan hasil evaluasi, proses keberhasilan siswa dalam setiap pertemuan latihan ini terus meningkat dan pencapaian target latihan juga tercapai meskipun dalam 6 kali pertemuan siswa sudah mampu menarikan tari Galombang hal ini dibuktikan dengan penampilan siswa saat acara penampilan minat dan bakat.

Rujukan

- Asyary, H., & Syeilendra, S. (2020). Pantomime di SD Pembangunan Laboratorium UNP: Kegiatan penyaluran bakat teater siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 17-25.
- Febrian, D., & Syeilendra, S. (2023). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Marching Band Di MAN 3 Padang. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(5), 214-222.
- Fitri, Hasmina, and Belirda Wulan Dhari. 2024. "Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Piring Di Sanggar Tuah Saiyo Padang." *Jurnal Sendratasik* 13(2):62. doi: 10.24036/js.v13i2.129379.
- Hidayat.A. (2022). *Seni Tari sebagai Identitas Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noordiana, S. &. (2023). *Tari Galombang: Kajian Filosofis*. Padang: UNP Press.
- Putri, S., & Syeilendra, S. (2023). Ekstrakurikuler Paduan Suara Di MAN 2 Kota Padang. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(5), 135-147.
- Rachmanto, A. d. (2023). *Kedisiplinan dalam Pembelajaran Berbasis Kelompok*. Yogyakarta: Deepublish.



- Ritonga, M. (2024). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Seni*. Medan: Universitas Negeri Medan Press.
- Solehati, L. (2023). *Pemahaman Budaya dalam Pembelajaran Tari*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. (2021). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sunarti, S. d. (2020). *Pembelajaran Seni di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uko, J. (2023). *Lingkungan Sosial dan Budaya dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press.